

**SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
PUYUDPRACHARAK DUSONG BLAGA PROVINSI PATTANI
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah &Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**MISS SUBAIDAH MAJAE
NIM. 12410179**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Subaidah Majae
NIM : 12410179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016



Yang Menyatakan

Miss Subaidah Majae

NIM. 12410179

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Miss Subaidah Majae
NIM : 12410179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Alamat : 2/2 M.6 T.Prachan A. Yarang Ch. Pattani 94160
Telp HP : 089602747048
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Puyudpracharak Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand
Selatan

Demikian ini menerangkan bahwa saya keberatan untuk melepaskan jilbab dalam foto ijazah.
Apabila ada kendala dikemudian hari, maka saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan-sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,



Miss Subaidah Majae

NIM : 12410179



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Miss Subaedah Majae
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

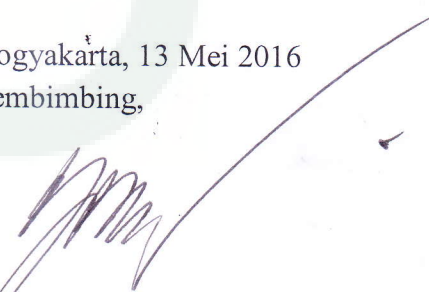
Nama : Miss Subaidah Majae
NIM : 12410179
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong
Blaga Provinsi Pattani Thailand selatan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Pembimbing,


Dr. Karwadi, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/166/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH PUYUDPRACHARAK DUSONG BLAGA PROVINSI PATTANI
THAILAND SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miss Subaidah Majae

NIM : 12410179

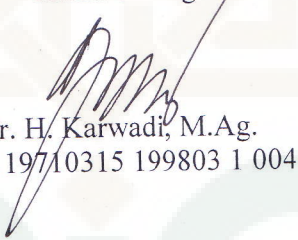
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

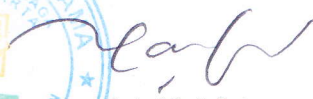
Penguji II


Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 01 AUG 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-
Mujadalah : 11)¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanbya*, (Al-Qur'an Al-karim), (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan 1989), hal.910

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand Selatan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Suyadi, S.Pdi, M. Pdi, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak kepala sekolah Puyudpracharak Pattani Thailand Selatan, beserta bapak/ Ibu guru, dan karyawan Puyudpracharak.
7. Bapak dan Ibuku tersayang, bapak Mr. Ahmad Majae dan ibu Mrs. Waeminoh, yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa suci kehadiran Allah SWT, memohon keselamatan, kebahagiaan, dan kesuksesan untuk putra-putrinya, serta kakakku Mr.Saudi dan Miss. Asiayah Majae, terimakasih atas semangat dan dorongan yang kalian berikan.

8. Tema-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Tahiland) Di Indonesia Yogyakarta, yang selalu bersama selama studi di kota istimewa Yogyakarta.
9. Sahabatku yang sejati yaitu Noorehan, M.solikul hadi, Mareena, Paridah, joko purnomo, Eni Fadhilah, yang selalu memberi masukan dan juga bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian semua berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penyusun



Miss Subaidah Majae

NIM: 12410179

ABSTRAK

MISS SUBAIDAH MAJAE. Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand Selatan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand Selatan berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah yang lain. Sekolah Puyudpracharak proses pembelajarannya mengedepankan pelajaran berbasis keagamaan. Disana pembelajaran umum dilaksanakan setelah pembelajaran Agama Islam. Secara realita banyak sekolah yang mengedepankan pelajaran umum dan diimbangi dengan pelajaran agama. Namun, di sekolah Puyudpracharak memiliki sistem yang berbeda. Inilah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti sekolah di Puyudpracharak. Yang terjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam sistem pendidikan agama Islam di Puyudpracharak Dusong Blaga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang sistem pendidikan di sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga serta faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pendidikan agama Islam di sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga meliputi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi (Sejarah, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Fiqih, Tafsir Hadits, Nakhu Shorof, Tauhid, Akhlak), metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi (Tanya Jawab, Diskusi, Hafalan, Kisah, Latihan), serta evaluasi pelaksanaan sistem pendidikan agama Islam menggunakan evaluasi pendahuluan atau pre tes, evaluasi formatif, evaluasi sumatif. (2) faktor pendukung dan penghambat, yang menjadi faktor pendukung adalah semua guru ikut membangun dan membantu sistem pendidikan agama Islam dan peserta didik selalu memberikan pesan balik kepada sekolah. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah beberapa guru tidak mengikuti pelatihan dalam pembuatan kurikulum dan kurang efektifnya proses pembelajaran dengan banyaknya siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Agama Islam, Sekolah Puyudpracharak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH	37
A. Sejarah berdiri sekolah Puyudpracharak	37
B. Letak Geografis	40
C. Visi dan Misi	41
D. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	42
E. Struktur Organisasi	44
F. Keadaan Guru dan siswa	48
G. Kurikulum Pendidikan.....	50
H. Sarana dan Prasarana	54

BAB III: SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

PUYUDPRACHARAK

A. Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak	55
1. Dasar dan tujuan pendidikan Agama Islam	55
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	59
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
4. Evaluasi atau Hasil Pelaksanaan system Pendidikan Agama Islam	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	73
1. Faktor Pendukung.....	73
2. Faktor Penghambat.....	75
BAB IV : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah Puyudpracharak	45
Tabel II	: Daftar Nama-nama Personal di Sekolah Puyudpracharak	46
Tabel III	: Daftar Nama-nama Guru Mengajar Bagian Agama Di Sekolah Puyudpracharak	47
Tabel IV	: Jumlah Siswa di Sekolah Puyudpracharak	49
Tabel V	: Kurikulum Tingkat Ibtida'iyah	51
Tabel VI	: Kurikulum Tingkat Mutawasithoh	52
Tabel VII	: Kurikulum Tingkat Tsanawiyah.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand (Muangthai) adalah satu Negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk erajaan yang 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Waliyah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala, Naratiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Bhuda.¹ Adanya mayoritas penduduk yang beragama Bhuda mengakibatkan penduduk minoritas Islam terasa tersisihkan dari pengawasan dan perhatian pemerintah. Tidak terkecuali, dalam pendidikan pun masyarakat Islam masih tersisihkan dalam mengembangkan keilmuan.

Seiring dengan keberadaan umat Islam di Thailand selatan, maka muncul dan berkembang pula pendidikan Islam di daerah yang banyak ditempati umat Islam. Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang terutama di empat propinsi, yakni Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di empat propinsi inilah lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren atau institusi pendidikan Islam dipimpin oleh seorang Tu'guru (KIYAI) dan dibantu dengan beberapa orang

¹ Faculty of law, *Thailand and the Islam world* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.).hlm7

Ustaz. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran, seperti Al-Quran, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (*Ushul-al Fiqh*), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dengan mengambil banyak sumber referensinya dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik.

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam terjadi pada tahun 1961, setelah pemerintahan pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan atau meminta izin pada kementerian pendidikan untuk merubah statusnya menjadi sekolah pendidikan agama Islam Swasta. Peraturan tersebut, mengindikasikan bahwa setiap sekolah harus merelisasikan aktivitas belajar mengajar agama dan umum secara bersama, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga eduktif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Keinginan pihak pemerintah untuk merubah status pondok pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang lebih ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya.²

Meskipun masyarakat Islam menjadi minoritas di Thailand, masyarakat tidak pernah putus asa dan tetap berkeyakinan bahwa pendidikan sangatlah

² Ibid. hlm7

penting bagi masa depan yang akan datang, terutama masalah generasi muda. Maka, dalam mewujudkan generasi yang berpengetahuan Sistem pendidikan di Thailand dibagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program.

Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut, maka dalam Pendidikan agama Islam di sekolah Puyudpracharak (dusongblaga) melaksanakan pendidikan secara totalitas yang dapat mengantarkan peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi.³

Pendidikan yang dilaksanakan di Puyud merupakan pendidikan formal dengan format bahwa setiap siswa belajar mulai dari pagi sampai sore. Namun, yang menjadi perbedaan dalam pendidikan disekolah yang lain adalah mengenai waktu belajarnya. Setiap pagi siswa belajar ilmu agama sebagai contoh Al-Quran, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (*Ushul-al Fiqh*), Fiqih, Tata Bahasa,

³ Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, (Jakarta: LP3ES,198),hlm.145.

Tauhid, dan lainnya yang bersumber dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik. Pada waktu di sore hari siswa barulah belajar mengenai pendidikan ilmu pengetahuan umum. Pemaparan ini menjadi dasar bahwa pendidikan yang ada di puyud lebih mendahulukan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan ilmu pengetahuan umum.⁴

Dengan adanya pendidikan agama Islam yang didahulukan, harapannya siswa dapat mensinergikan dan menginterkoneksi antara agama dan sains dengan dasar atau pondasi agama terlebih dahulu, anantara yang didapat diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Pendidikan di puyud masih banyak kendala diantaranya banyaknya guru yang belum memahami bahasa melayu, padahal pembelajaran agama Islam masih banyak mengadopsi dan mengambil refrensi dari kitab kitab berbahasa melayu. Ini menajdi sebuah problem tersendiri. Siswa tidak akan bisa mengintegrasikan agama dan sains jika pendidikny belum begitu menguasai bahasa melayu yang menajdi refrensi utama dalam pembelajaran di puyud. Namun disisi lain Sekolah Puyudpracharak memiliki alumni luar Negara yang berbeda-beda, diantaranya cendrung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, Pakistan dan lain sebagainya. Kecenderungan mereka itu tentu atas dasar kemampuan dan motif masing-masing. Adapun motivasi mereka untuk belajar di perguruan tinggi Islam di luar negeri disebabkan kebutuhan akan tenaga-tenaga pendidikan agama Islam di Pattani Thailand masih sangat kurang serta diperlukan. Dengan adanya problem pendidik kurang memahami bahasa

⁴ Hasil wawancara bersama Tuan Rohani Datu, selaku mudir sekolah, pada tanggal 05 Oktober 2015

melayu, namun disisi lain pendidikan di puyud dapat mengantarkan alumni-alumni atau lulusan akademik disana dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sisitem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,di peroleh masalah yang menarik untuk di kaji. Dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimakah sistem pendidkan agama Islam di sekolah Puyudpracharak?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam sistem pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan dan penelitian

- a) Untuk mengetahui sistem pendidikan agama Islam di sekolah Puyudpracharak dusong belaga.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pendidikan agama Islam di sekolah Puyudpracharak duson belaga

2. Kegunaan penelitian

- a) Bersifat Teoritik

1) Dengan diketahui sistem pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat di sekolah Puyudpracharak duson belaga ini diharap dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tersebut.

2) Dengan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan penulis apa bila menghadapi situasi yang sama di masa akan datang.

b) Bersifat praktis

1) Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan peneliti selanjutnya tentang sistem pendidikan di pattani Thailand.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan guru dan pengasuh sekkolah agama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah Puyudpracharak dusong belaga

D. Kajian Pustaka

Berdaskan penelusuran penulis mendapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah yang penulis akan teliti maka didapatkan perbandingan dan celah yang belum dieksplorasikan keseluruhan publik , diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan (Tinjauan Materi dan Metode)*” yang ditulis oleh Miss Hassuenah Aboowa dari Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2015. Penelitian kualitatif ini mengkaji dan menitik beratkan tentang tinjauan dan metode pendidikan agama Islam, maka didapatkan hasilnya bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam menggunakan banyak metode ceramah dan metode kisah.⁵

Kedua, skripsi yang berjudul “*Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Relevansinya dengan Sstem Pendidikan Islam di Indonesia*” yang ditulis oleh Ani Fatikmah dari Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2012). Penelitian kualitatif ini menitik beratkan mengenai tauhid sebagai landasan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, melalui pendidikan Islam di harapkan dapat membantuk manusai seutuhnya yang siap mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Ketiga, skripsinya yang berjudul “*Sistem Pendidikan Agama Islam Pada Ma’hada Darussalam Yala, Thailand*” yang ditulis oleh Abdulraheem dari Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2012. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan mengenai bahwa pendidikan Agama Islam di Ma’had Darussalam berlandasan Al-Quran dan Hadist disertai dengan kecintaan

⁵ Miss Hassuenah Aboowa, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan (Tinjauan Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015, hal. Ix.

⁶ Ani Fatikmah, “sistem pendidikan Islam menurut yusuf Al-Qardhawi dan Relevansinya dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012, hal. Ix

terhadap tanah air dan sang Raja. Pengaplikasian model pendidikan di sekolah bercorak semi-sekuler.⁷

Hasil tinjauan yang telah dipaparkan diatas, menjelaskan bahwa belum ada yang mengkaji mengenai sistem pendidikan agama Islam di Puyudpracharak, dari hal ini penulis akan mencoba memaparkan dan menganalisis tentang ***“Sistem pendidikan Agama Islam di Sekolah Puyudpracharak dusong blaga Pattani Thailand”***.

E. Landasan Teori

1. Pengertian sistem pendidikan agama Islam

a) Pengertian sistem

Dalam *The Holt Intermediate Dictionary of American English* dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian – bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama. Menurut *churchman* sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan. Sedang *Hicks* menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam suatu lingkungan yang kompleks. Tiga pakar teori manajemen yaitu , *Johnson*, *Kast*, dan *Rosenzweig* menyatakan bahwa

⁷ Abdulraheem, “sistem pendidikan agama Islam pada Ma’hada Darussalam Yala, Thailand”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012, hal. IX.

sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh. dengan kata lain, suatu kesatuan dari sesuatu atau bagian dari suatu sehingga merupakan kesatuan menyeluruh.⁸

b.) Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam diberangi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah daradajat pendidiakn agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh paserta didik agar senentiasa dapat memhami ajaran Islam secra menyeuruh. Lalu menghayti tjuan, yangpada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pandangan hidup.⁹

Sedangkan menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M.Ali Hasan dan Mukti ali, pendidiakn Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama “ pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan pederian dan penyenlenggaraan didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawatahkan nilai-niali Islam. Bail yang tercermin dalam nama lembaganya,maupun dalam

⁸ Endang Soenarnya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan berdasarkan pendekatan sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000) hlm. 11

⁹ Majid Abdul dan Andayani Dian, *pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004* (bandung: PT Rosdakarya, 2004). hlm. 130

kegiatan –kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempuh sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹⁰

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Kamus besar bahasa Indonesia memberi arti tujuan adalah arah: haluan (jurusan): yang dituju : maksud : tuntutan (yang di tuntut) menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah, dalam arti beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Al- Dzariyat 56

¹⁰ M.Ali Hasan, Mukti Ali, *kapita selekta pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman ilmu jaya, 2003) hlm.45

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-ku”

Pendidikan agama Islam di sekolah /madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Menurut al Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah:¹²

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

¹¹ *Ibid.*, hlm.135

¹² Nur Uhbiyati., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998). Hal.31.

- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat

Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja. Member nilai dan membantu mencapai keberhasilan. Sebab itulah maka setiap buku kependidikan pasti membicarakannya walaupun dalam rumusan yang berbeda –beda.¹³

Beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan itu, anatra lain.¹⁴

- a. Terhindarnya dari siksa api neraka. Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam QS. Al-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

¹³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011) hlm.27-28.

¹⁴ *Ibid.*

di perintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

- b. Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya.

Sebabagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS.An Nisa:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَقُولُوا اللَّهُ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “ Dan hendaklah orang –orang takut kepala Allah bial seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya,yang dalam keadaan lemah ,yang mereka hkawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka.oleh sebab itu hendaklah mereka bertakw kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”

- c. Menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat.sebagaimana yang ditegaskan oleh Sayid Sbiq.
- d. Tercapainya kehidupan yang sempurna, yang dalam istilah lain sering disebut “ *insan kamil*”. Hal ini disampaikan oleh Athiyah Al-Abrasi.
- e. Menjadi anak sholeh. Sebagaimana yang banyak diucap oleh orang tua dala doa-doanya sewaktu menyambut kelahiran anak . hal ini juga relevan dengan QS. Al-Shaffat:100

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengikuti perkembangan zaman. Seiring perkembangan zaman, pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai inovasi-inovasi pembelajaran yang akan menghidupkan ruh pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran yang akan diinovasikan mencakup beberapa materi-materi. Materi pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah:¹⁵

a. Tauhid (ketuhanan),

suatu bidang studi yang mengajar dan membimbing untuk dapat mengetahui, menyakini, dan mengamalkan akidah Islam secara benar

b. Akhlak

Suatu bidang studi yang mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.

c. Fiqh/Ibadah

Suatu bidang studi yang merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus di amalkan dan larangan yang

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 224). Hal.173-174.

harus di jauhi. Berisi norma norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

d. Studi Al Qur'an

Suatu bidang studi yang merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Al Hadits

Seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

f. Tarikh Islam

Suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya

perkembangan agama Islam di tanah air Metode Pendidikan Agama Islam Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan cara bagaimana menyampaikan suatu materi kepada seseorang. Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

Kelebihan : penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan : guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 5.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

Kelebihan : suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.

Kelemahan : siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain :

1. *Whole Group*, yaitu bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin dan topiknya telah direncanakan.
2. *Diskusi kelompok*, yaitu diskusi yang biasanya terdiri dari kelompok kecil (4-6) orang peserta, dan juga diskusi kelompok besar terdiri (7-15) anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.
3. *Buzz Group*, yaitu biasanya dibagi-bagi menjadi kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam bahan pelajaran.
4. *Panel*, yaitu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang dipimpin oleh moderator.
5. *Syndicate group*, yaitu bentuk diskusi ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer.

6. *Symposium*, yaitu dalam diskusi ini biasanya terdiri dari pembawa makalah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
7. *Informal debate*, yaitu biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
8. *Fish bowl*, yaitu diskusi ini tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada di dalam mangkok.
9. *Brain storming*, yaitu biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas orang peserta, setiap anggota kelompok diharapkan menyumbang ide dalam pemecahan masalah. Hasil yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar

c. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Kelebihan : situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan : memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

d. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

Kelebihan : tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahan : membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

e. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

Kelebihan : memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kelemahan : figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

f. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

Kelebihan : guru secara pasti mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru.

g. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buu Islam dalam bahasa Arab.

Keunggulannya hampir sama dengan metode ceramah : lebih cepat dan praktis.

Kelemahannya: metode ini dianggap lamban dan tradisional. Biasanya masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

h. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “Qur’ani dan kisah Nabi”.

i. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalm pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

1. Menentukan kelompok;

2. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok;
3. Pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan
4. Penilaian.

Kelebihan : melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.

Kelemahan : memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.

j. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:¹⁷

- a. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan seperti tercantum dalam QS. An-Nisa: 28

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”.

Dan pada mulanya tidak mengetahui apa-apa, tercantum dalam QS. An-Nahl: 78, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap itu tidak dibiasakan.

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Untuk itu Allah Swt menganjurkan agar manusia berkonsentrasi pada suatu informasi yang dialami sampai tuntas, mulai proses pencarian, (belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian. Setelah informasi itu dikuasai dengan sempurna, ia dapat beralih pada informasi yang lain, tercantum dalam QS. Al-Insyirah: 7-8

¹⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

1. Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
2. Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
3. Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar PAI yang disajikan.
4. Waktu pelaksanaan : akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.

b. Evaluasi Sumatif,

yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya, seperti tercantum dalam QS. Al-Insyiqaq: 19

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)

QS. Al-Qamar: 49

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

1. Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.
 2. Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu satuan pendidikan tertentu.
 3. Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.
 4. Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu tingkat satuan pendidikan.
- c. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
1. Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut

dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.

2. Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.
 3. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.
 4. Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.
- d. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.
1. Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu

(PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.

2. Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.
3. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
4. Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam.

Setiap pendidikan akan memiliki sebuah dorongan dan hambatan yang akan selalu dilaluinya. Ada dua faktor yang ikut dalam mensukseskan pendidikan agama Islam. Diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan Agama Islam adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini

bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

2. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

3. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan

¹⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *sistim dan metode pendidikan islam*, (Malang: STAIN, 1993). Hal. 121.

pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

4. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

5. Menyediakan koran di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini dapat disebutkan sebagaimana berikut:

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

2. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

4. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

5. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian mutlak diperlukan karena merupakan alat untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data. Disamping itu metode penelitian diperlukan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebagaimana penelitian ini, untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data ditempuh prosedur sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi.¹⁹ Adapun penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Puyudpracharak Pattani Thailand.

2. Tempat dan subjek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Puyudpracharak mueng pattani Thailand. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekoah Puyudpracharak Pattani Thailand.
- b. Guru Puyudpracharak Pattani Thailand
- c. Peserta didik Puyudpracharak Pattani Thailand.

3. Metode pengumpulan data.

Dalam usaha menghasilkan data ,maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a) Metode observasi adalah metode mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.²⁰
- b) Metode Wawancara

Wawancara cara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar

¹⁹ Toto Syatori nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Pelitian kuantitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2012) hlm. 55

²⁰ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. *Metodelogi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136

informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.²¹ untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak,yaitu orang yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu riset yang dilakukan terhadap pengumpulan data barang-barang atau dokumentasi – dokumentasi yang menunjukkan petunjuk-petunjuk tertentu. Atau riset yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²²

Dari definisi tersebut,metode dokumentasi informasi secara tertulis tentang tujuan pendidikan di pusat pengajian sekolah, kurikulum-kurikulum dan pendidikannya, peta lokasinya, jumlah guru dan muridnya serta inventarisasi sarana dan fasilitasnya.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif , yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif

²¹ Andi Prostowo, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.220

²² Anas Sudijono, *pengantar Statistik pendidikan* .(jakarta :Rajawali pers.1978),hlm.27.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadan. Gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisi data dipergunakan analisis data deskripif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, dideskripsikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan bersifat ilmiah, terdapat suatu sistematika agar mudah menganalisis masalah yang dihadapi dan sistematika tadi diurutkan dalam tahapan yang akan memberikan gambaran yang jelas terhadap apa yang ditulis

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Dalam menyajikan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi tentang gambaran umum sekolah Puyudpracharak (duson belago) pattani thailad. Pada gambaran

²³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosyakarya, 2004). hlm.3.

umum ini akan dibahas tentang sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dasardan tujuan pendidikan,struktur organisasi,keadan guru, siswa dan karyawan serta membahs tentang sarana dan prasarana.

Bab III: yaitu membahas tentang pendidikan dan pengajaran agama pada sekolah puyupracharak (dusong belago) yang meliputi latar belakang PAI serta fokter pendukung dan penghambatan dalam sistem pendidikan.

Bab IV: merupakan bab khir dari penulisan skripsi. Bab ini terjadi dari kesimpulan, saran-saran kemudian di lanjut dengan kata penutup. Data dilanjut dengn pu dtaka, lempira-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa data-data yang didapat dari sekolah Puyudpracharak yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk deskriptif, maka keterangan dan uraian diatas, merupakan suatu bentuk penganalisa sesuai dengan rumusan masalahnya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah Puyudpracharak berdasarkan atas al-Quran dan as-Sunnah dan tujuan menjadikan warga pattani sebagai negara yang taat kepada negara. Sistem pembelajaran di sekolah Puyudpracharak menjadikan pembelajaran agama Islam yang utama. Ini terlihat dengan adanya kebijakan bahwa pembelajaran agama didahulukan pada jam pertama, sedangkan pembelajaran umum dilaksanakan setelah pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajarannya juga ada yang memakai sistem hafalan, diskusi, kisah, maupun dengan tanya jawab. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran dengan cara tes, maupun non-tes. Evaluasi terbesar adalah adanya ujian negara yang selalu diikuti setiap tahunnya.
2. Faktor pendukung adalah sebagian siswa aktif dan antusias dalam sistem yang telah diterapkan oleh sekolah Puyudpracharak, disisi lain guru juga sekuat tenaga ikut membantu dan mendorong semua sistem yang dilaksanakan di sekolah Puyudpracharak. Namun, setelah ada faktor

pendukung pasti akan ada faktor penghambat. Faktor penghambatnya adalah beberapa dari guru ada yang tidak menguasai kurikulum atau sistem yang diinginkan oleh sekolah Puyudpracharak. Sedangkan dari penghambat siswa adalah ketidak berlanjutnya pembelajarannya, karena banyaknya siswa yang pulang ke rumah tidak sistem asrama.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah dimohon untuk tetap seirng mengevaluasi sistem pendidikan agama Islam secara kontinue. Agar sekolah dapat mengetahui mana yang harus dievaluasi terlebih dahulu dan apa yang harus dikasih tindakan terlebih dahulu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi. Silahkan mengambil tema sistem pendidikan yang mana, tujuannya, materinya, metode, dasar, atau evaluasinya. Jangan dimasukan semua, agar penelitian saudara cepet selesai dan tidak banyak.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Abdulraheem, “sistem pendidikan agama Islam pada Ma’hada Darussalam Yala, Thailand”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.

Aboowa Miss Hassuenah, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan (Tinjauan Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002).

Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyarta: Griya santri,2011).

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 224).

Dokumentasi Buku sejarah Puyudpracharak pada tanggal 05 okt 2015
Faculty of law,*Thailand and the Islam world* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.).

Fatikmah, Ani, “sistem pendidikan Islam menurut yusuf Al-Qardhawi dan Relevansinya dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.

Hadi ,Sutrisno, *Metodelogi Research Jilid II*.(Yogyakarta: Andi Offset,1993).

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Hasan, M.Ali, Ali Mukti, *kapita selekta pendidikan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman ilmu jaya,2003)

Hasil dokumentasi pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, jam 10:00 WIB dengan Tuan rahani datu

Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2016, jam 10:30 WIB di Sekolah Puyud

Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2016, jam 10:30 WIB di Sekolah Puyud

Hasil wawancara bersama Tuan Rohani Datu, selaku mudir sekolah,pada tanggal 05 Oktober 2015

Hasil wawancara dengan kamilah mannah, selaku guru bagian Agama pada tanggal 11 April 2016

Hasil Wawancara dengan Tuan Rahani datu, selaku kepala sekolah pada tanggal 6 April 2016.

Hasil Wawancara dengan komariyah toklong, selaku guru bagian Agama pada tanggal 7 April 2016.

Majid Abdul dan Andayani dian,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Rosdakarya,2004).

Majid Abdul, dan Andayani Dian, , *pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004* (bandung: PT Rosdakarya, 2004)

Moleong, Lexi J., *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosyakarya, 2004).

Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Nasehudin Toto Syatori dan Gozali, Nanang *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2012)

Prostowo Andi, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)

Soenarnya, Endang, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan berdasarkan pendekatan sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000)

Sudijono, Anas, *pengantar Statistik pendidikan* .(jakarta :Rajawali pers.1978).

Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, (Jakarta: LP3ES, 198).

Uhbiyati, Nur *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998).

Wawancara dengan Mr.yala datu sebagai guru tata tertib di sekolah pada tanggal 18 Mei 2016, jam 08:00-09:00.

Yamin, Moh, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009).

Zuhairini dan Ghofir Abdul, *sistim dan metode pendidikan islam*, (Malang: STAIN, 1993).

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letaknya Geografis Sekolah Puyudpracharak.
2. Luas Tanah.
3. Bagaimana sistem pendidikan agama Islam
4. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan metode yang digunakan tersebut.
5. Faktor pendukung dan Prnghambatan.

DATA DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Puyudpracharak.
2. Letak geografis Sekolah Puyudpracharak.
3. Struktur Organisasi Sekolah Puyudpracharak
4. Dasar dan tujuan pendidikan.
5. Peraturan penerimaan pelajar.
6. Kondisi guru dan siswa.
7. Kondisi sarana dan prasarana.
8. Materi pendidikan yang diajarkan di sekolah Puyudpracharak.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya Sekolah Puyudpracharak.
 - Kapan sekolah ini didirikan?
 - Siapa pendirinya?
 - Apa tujuannya?
2. Letak geografis Sekolah.
 - Dimana letak geografis Sekolah ?
 - Berapa luas kawasannya?
3. Struktur Organisasi Sekolah Puyudpracharak.
 - Bagaimana struktur organisasi yang ada disekolah Puyudpracharak?
 - Bagaimana sistem pendidikan?
4. Kondisi guru dan peserta didik.
 - a. Kondisi guru
 - Berapa jumlah tenaga guru
 - Bagaimana keadaan guru yang mengajar disekolah?
 - b. Kondisi peserta didik
 - Berapa jumlah peserta didik
 - Apa saja syarat-syarat menjadi peserta didik disekolah ini?
5. Kondisi sarana dan prasarana.
 - Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki
 - Berapa jumlah bangunan dan ruangan
6. Materi pendidikan yang diajarkan di sekolah
 - Materi apa saja yang diberikan disekolah ini ? Sebutkan!

- Materi tersebut dapat dikelompokkan menjadi berapa bidang ilmu, sebutkan!

7. Metode pendidikan disekolah Puyudpracharak.

- Bagaimana metode penyampaian materi tersebut ?

- Bagai mana pelaksanaan dari masing-masing metode tersebut ?

8. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa

- Bagaimana sistem evaluasi yang dilaksanakan disekolah ini ?

- Sejauhmana hasil yang dicapai ?

9. Faktor pendukung dan pemhambatan yang dihadapi?

- Apa saja faktor pendukung?

-Apa saja faktor penghambat?

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /12 Oktober 2015

Jam : 08:30-09:30

Lokasi : Sekolah Puyudpracharak

Sumber Data : Ruang Guru

Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data

Informan adalah pemilik Sekolah Puyudpracharak. Wawancara kali ini merupakan kali yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran umum Sekolah Puyudpracharak menyangkut dengan sejarah dan tujuan berdirinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah Puyudpracharak ini adalah sekolah yang berkembang dari pondok pesantren, dan sekolah ini dipimpin oleh Tuan sheh Datu . Sekaligus dapat perijinan dari pemilik sekolah untuk mengambil beberapa data atau dokumentasi untuk memudahkan dalam penelitian pada kali ini.

Interprestasi

Sekolah Puyudpracharak berdiri pada tahun 2513 M. dan berkembang dari pondok pesantren menjadi Sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /05 Oktober 2015

Jam : 09:00-10:10

Lokasi : Sekolah Puyudpracharak

Sumberdata : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala Sekolah Puyudpracharak, Pertanyaan –pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan keadaan guru .

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah tenaga guru baik bahagian Agama maupun bahagian Umum semuanya sebanyak 46 orang. Dan guru juga terbagi kepada dua kelompok yaitu Guru tetap sekolah (guru yang di proses oleh pihak sekolah)dan Guru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

Interprestasi :

Kondisi guru di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya berjumlah 39 orang.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu /06 April 2016
Jam : 13:00-14:00
Lokasi : Sekolah Puyudpracharak
Sumber Data : Asisah Raksantipad

Deskripsi Data :

Informan adalah guru bagian agama dan juga guru bagian saman sekaligus petugas di ruang TU, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kondisi siswa di Sekolah Puyudpracharak .Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah siswa di Sekolah Puyudpracharak berjumlah 531 orang.Dan waktu tempuh pembelajaran di sekolah ini untuk melulus pendidikan dari tingkat Mutawasithah dan Tsanawiyah selama 9 tahun jenjang pendidikannya.

Interprestasi:

Jumlah siswa di Sekolah Puyudpracharak berjumlah 531

Oran

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/07 April 2016
Jam : 13:00-14:00
Lokasi : Sekolah Puyudpracharak
Sumber Data : Sufia Samaeng

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah Puyudpracharak wawancara kali ini adalah berkaitan dengan struktur organisasi di Sekolah Puyudpracharak.

Dan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa struktur organisasi di sekolah ini terbagi menjadi 2 bahagian yaitu bahagian yayasan dan bahagian sekolah .

Interprestasi :

struktur organisasi di sekolah ini terbagi menjadi 2 bahagian yaitu bahagian yayasan dan bahagian sekolah .

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal :Jumat /13 April 2016

Jam : 10:00-11:00

Lokasi : Sekolah Puyudpracharak

Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah guru bagian agama. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Puyudpracharak.

Dari hasil wawancara kali ini terungkap bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah ini cukup memadai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja disekolah.

Interprestasi :

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini memiliki bangunan sebanyak 3 bangunan masing-masing bangunan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat /15 April 2016
Jam : 09:00-10: 00
Lokasi : Sekolah Puyudpracharak
Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah pemilik Sekolah Puyudpracharak. Wawancara kali ini merupakan kali yang kedua dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Puyudpracharak menyangkut dengan materi dan metode pendidikan.

Dari hasil wawancara kali ini terungkap bahwa Sekolah Puyudpracharak merupakan lembaga pendidikan dan tempat pengajaran Islam yang mempunyai tujuan agar peserta didik diharapkan dengan bekal ilmu agama yang telah diberikan dan diisi oleh para guru disekolah Puyudpracharak dapat mengamalkannya dan menjadikan agama Islam ini sebagai pegangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu mengupayakan dan menyusun adanya materi pendidikan Agama. Adapun materi yang diajar di sekolah Puyudpracharak bermacam-macam materi.

Interprestasi

Materi yang diajar di sekolah Puyudpracharak bermacam-macam materi.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /15 April 2015
Jam : 11:00-12:00
Lokasi : Sekolah Puyudpracharak
Sumber Data : Guru bagian agama

Deskripsi Data :

Informan adalah para guru bagian agama disekolah Puyudpracharak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam ditinjau dari segi metode.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat bahwa ada beberapa metode yang dilakukan oleh para guru dalam melakukan proses belajar mengajardi antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode pemberian tugas, metode kisah dan lainlain.

Inprestasi :

Metode yang digunakan oleh para guru dalam melakukan proses belajar adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode pemberian tugas, metode kisah dan lainlain.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /18 April 2016
Jam : 10:00-11:00
Lokasi : Sekolah Puyudpracharak
Sumber Data : Yala Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah guru bagian agama disekolah Puyudpracharak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan hasil sistem pendidikan agama Islam ditinjau dari segi materi dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat kenyataan kenaikan kelas dalam bentuk presentase menunjukkan rata-rata sebanyak 95% sedangkan ujian Negara juga mencapai 95% dari peserta didik yang mengikuti ujian, dan dari kelulusan tersebut dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Interprestasi :

Sistem pendidikan agama Islam dapat dikatakan cukup berhasil

Lampiran III



Logo Sekolah



Acara rapat guru



Acara Kegiatan Pendidikan



Acara Penerimaan Ijazah



Belajar di luar kelas



Acara presentasi



Pertanding bahasa Thailand



Acara penukaran belajar bahasa Thai dengan Inggris



Acara kegiatan buka puasa



Siswa melaksanakan khusus bahasa jepen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri :

Nama : Miss Subaidah Majae
Tempat,Tinggal Lahir : Pattani, 18 September 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Thailand
Alamat Asal : 2/2 M.6 T. Prachan A.Yarang Ch. Pattani 94160
Nama Ayah : Mr. Hama Majae
Nama Ibu : Mrs.Waeminoh Sodeng

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ban Bukok : 1997-1998
2. SD Ban Bukok : 1999-2002
3. SMP Puyudpracharak : 2003-2006
4. SMA Puyudpracharak : 2007-2010
5. Tsnawiyah Ma'haddarulmaa'rif : 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand)Di Indonesia Yogyakarta.
 - Anggota : 2012
 - Departemen Sosbud :2013-2014
2. Pelang Merah Indonesia : 2012